

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa di pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Pembelajaran diberikan agar siswa dapat digali potensi melalui proses belajar agar lebih terampil dalam bentuk aktivitas gerak yang memiliki manfaat jangka panjang bagi kehidupan. Menurut Tifal (2023, p. 2) “Pendidikan Jasmani adalah bagian penting di dunia pendidikan yang mengarahkan pada pengembangan kebugaran dan kesehatan jasmani, kemampuan usaha, berpikir logika, *critical thinking*, kemampuan sosial, moral, hidup sehat, kestabilan emosi, dan kesadaran akan kebersihan lingkungan.” Sejalan dengan pengertian tersebut maka pendidikan jasmani merupakan elemen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek penting pada individu. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada kebugaran dan kesehatan fisik, tetapi juga menanamkan kemampuan untuk berusaha, berpikir logis, dan berpikir kritis. Selain itu, melalui aktivitas fisik, siswa dilatih dalam keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi, serta diperkenalkan dengan nilai-nilai moral yang mencakup kejujuran dan sportivitas. Pendidikan jasmani juga mempromosikan gaya hidup sehat, membantu siswa mengelola emosi dengan lebih baik, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan jasmani mencakup pengembangan fisik, mental, sosial, dan emosional siswa secara menyeluruh. Untuk memahami lebih lanjut, penting untuk melihat ruang lingkup pendidikan jasmani yang mencakup beberapa aspek utama yang mendasari pembelajaran di dalamnya.

Ruang lingkup pendidikan jasmani mencakup berbagai materi yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan fisik, mental, sosial, dan emosional siswa melalui aktivitas yang terencana dan sistematis. Menurut Barnes & Gani dalam (Simanjuntak & Nurhayati, 2024, p. 336) Ruang lingkup materi yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan jasmani, antara lain : “kegiatan pengembangan keterampilan pola gerak dasar dan kegiatan pengembangan keterampilan gerak dasar (aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas pilihan permainan dan olahraga, dan juga aktivitas permainan dan aktivitas air).” Ruang lingkup materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani mencakup pengembangan keterampilan pola gerak dasar, seperti berlari, melompat, dan

melempar, serta keterampilan gerak dasar melalui berbagai aktivitas fisik, seperti senam, gerak berirama, permainan, dan olahraga. Siswa diajak untuk menguasai gerakan dasar ini melalui aktivitas senam yang melatih fleksibilitas, aktivitas gerak berirama yang melibatkan koordinasi, serta pilihan permainan dan olahraga yang mengembangkan keterampilan sosial dan fisik. Termasuk di dalamnya adalah aktivitas permainan dan aktivitas air, yang membantu siswa mengembangkan kemampuan khusus di lingkungan air. Berfokus pada aktivitas air yaitu berenang, aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengendalikan tubuh di dalam air, memperkuat daya tahan, serta melatih pernapasan.

Aktivitas air ini tidak hanya melatih kebugaran fisik siswa, tetapi juga memperkenalkan keterampilan dasar yang krusial untuk keselamatan di air. Menurut Nugroho & Khory (2020, p. 138) “Renang merupakan olahraga yang membutuhkan ketenangan berpikir dan bertindak, karena semakin tergesa-gesa dalam bergerak maka badan akan tenggelam” Renang bukan hanya sekadar aktivitas olahraga, tetapi juga keterampilan hidup yang esensial. Dengan mempelajari renang siswa diajarkan teknik-teknik dasar yang berguna untuk menjaga keselamatan diri di dalam air, seperti kemampuan mengapung, mengatur pernapasan, dan bergerak dengan efisien. Keterampilan ini sangat penting untuk mencegah kecelakaan di lingkungan perairan, menjadikannya pengetahuan yang berharga di luar lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran renang pendidikan jasmani di sekolah ada 4 gaya renang yang harus dikuasai oleh siswa. 2 gaya renang di jenjang sekolah menengah atas yaitu gaya punggung dan gaya kupu-kupu, sedangkan gaya dada dan gaya bebas di pelajari di jenjang sekolah menengah pertama.

Di sekolah menengah pertama renang gaya bebas merupakan salah satu indikator yang harus dipelajari dalam materi pendidikan jasmani. Menurut Setyawan (2022, p. 9) “Gaya bebas merupakan kegiatan berenang dengan posisi dada menghadap ke bawah. Kemudian kedua lengan secara bergilir bergerak ke depan dengan cara mengayuh, sedangkan kedua kaki seperti berjalan”. Berdasarkan pendapat diatas maka renang gaya bebas adalah teknik berenang di mana posisi tubuh menghadap ke bawah dengan dada mengarah ke air. Dalam gaya ini, kedua lengan bergerak secara bergantian dengan gerakan mengayuh ke depan, sementara kedua kaki melakukan gerakan naik turun seperti

sedang berjalan, yang membantu memberikan dorongan ke depan. Gerakan tangan dan kaki harus terkoordinasi dengan baik untuk menjaga kecepatan dan efisiensi di dalam air.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah SMPN 5 Tasikmalaya terkait permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung terutama pada saat pembelajaran renang gaya bebas, menurut guru kelas VIII mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 5 Tasikmalaya ketika penulis melakukan observasi pra penelitian didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII F SMPN 5 Tasikmalaya masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Bahkan hanya 7 orang siswa atau 21,88 % dari 32 orang siswa yang sudah tuntas dalam memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sisanya 25 orang siswa atau 78,12% belum tuntas memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam pembelajaran renang ini. Tampak dari hasil pengamatan siswa pada pembelajaran renang gaya bebas, masih banyak siswa yang belum bisa melakukan teknik dasar renang gaya bebas, kesulitan dalam koordinasi gerakan, rasa takut atau kurang percaya diri siswa, kesalahan dalam teknik pernapasan, dan sulitnya menganalisis kesalahan sendiri. Banyak diantara siswa yang menganggap mengikuti pembelajaran renang tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi daftar hadir tanpa diiringi kesadaran untuk menambah pengetahuan atau mengasah keterampilan. Faktor lainnya terdapat pada pendidik, kurangnya dalam penerapan model pembelajaran, yang selalu menggunakan pembelajaran secara konvensional dan komando tanpa pernah diselingi metode lain yang berdampak pada saat pembelajaran siswa kurang kondusif yang diakibatkan dengan kurangnya fokus dan konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Diharapkan guru mampu mencari alternatif untuk memecahkan permasalahan dalam memilih model pembelajaran serta metode yang menarik dan efektif pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga hal itu akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya model pembelajaran *direct instruction*. Model pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran pendekatan terstruktur dan berpusat pada guru yang secara sistematis menyampaikan konten melalui penjelasan, demonstrasi, praktik terbimbing, dan praktik mandiri untuk

memastikan siswa memahami dan menguasai keterampilan atau konsep yang diajarkan. Dengan model pembelajaran *direct instruction* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosdiani dalam (Cucu Hidayat & Dicky Tri Juniar, 2020, p. 11) “Model Pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan pembelajaran efektif guna memperluas materi ajar.” Dari pernyataan diatas model pembelajaran *direct instruction* memiliki kelebihan yaitu, instruksi yang terstruktur, kontrol guru yang kuat, meningkatkan pemahaman siswa, memastikan kesamaan informasi, penggunaan waktu yang efektif, kemudahan dalam evaluasi. Berdasarkan pernyataan diatas penulis menggunakan model pembelajaran *direct instruction* sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran renang gaya bebas.

Dari uraian diatas, penulis berharap dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan dapat meningkat. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Melalui Model Pembelajaran *direct instruction* Pada Siswa Kelas VIII F SMPN 5 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas pada peserta didik kelas VIII F SMPN 5 Tasikmalaya?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal sebagai berikut: Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar renang gaya bebas dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada peserta didik kelas VIII F SMPN 5 Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kemudahan peserta didik dalam mempelajari suatu teknik dasar dalam materi pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya teknik renang gaya bebas dengan model pembelajaran *direct instruction* agar proses pembelajaran lebih bermakna dan tercapai dengan mudah.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dapat mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran jasmani renang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* di sekolah.

Bagi guru pendidikan jasmani diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran untuk menerapkan gaya mengajar yang efektif dan efisien saat pembelajaran renang dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Bagi siswa untuk mengetahui dan melakukan teknik renang gaya bebas dalam pembelajaran renang yang benar dan mencapai hasil belajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat mendorong para guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.